

## Penguatan Nilai Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember Masa Pandemi Covid 19

*Strengthening Islamic Theo-Anthropocentric Values of Students at UM Jember during the Covid 19 Pandemic*

**Hairul Huda**

Universitas Muhammadiyah jember

Email : hairulhuda@unmuhjember.ac.id

---

| Submission                                  | Abstract   |
|---|--|
| <b>Track:</b>                               | <p><i>Having strong faith in the Almighty God and having a noble character are two sides of elementary emphasis, having strong faith in the Almighty God is the embodiment of Islamic theosentry which tries to provide a point of emphasis on understanding God to students, while having a noble character is one of the emphases on the image of anthropocentric regarding the concept of collaborative behavior among human beings in this world. These two objectives are the most important parts of the national education system which is one of the roles of Islamic religious education in universities, both private and public. In the beginning, the learning process at UM Jember was held offline, but it has turned into online more recently. This study is based on a qualitative approach with a focus on collecting data on strengthening the theo-anthropocentric value of Islam through in-depth interviews. The data analysis process uses a triangulation model. The conclusions of this research are as follows: first, strengthening fundamental doctrine in Islamic Theo-Anthropocentric Students of UM Jember through two agendas, namely strengthening religion and social awareness; second, the strengthening of fundamental values in Islamic Theo-Anthropocentric students of UM Jember that can be seen from three activities, namely religious habituation, student interaction, attitudes and behaviors that are instilled in students.</i></p> <p><i>Keywords: Strengthening, Theo-Anthropocentric Values, Islam, and the Covid 19 Pandemic</i></p> |
| Received:                                   |  |
| 19 Maret 2021                               |  |
| Final Revision:                             |  |
| 7 September 2021                            |  |
| Available online:                           |  |
| 27 September 2021                           |  |
| Corresponding                               |  |
| Author:                                     |  |
| Name & E-mail Address                       |  |
| Hairul Huda<br>hairulhuda@unmuhjember.ac.id |  |
| DOI:  |  |
| 10.32528/tarlim.v4i2.4910                   |  |
| <b>Abstrak</b>                              | <p>Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia merupakan dua sisi penekanan elementer yang berbeda, bertaqwa kepada tuhan yang mahaesa merupaka perwujudan theosentri keislaman yang mencoba memberikan titik tekan pemahaman akan tuhan kepada peserta didik, sedangkan akhlak mulia merupakan salah satu penekanan citra dari antroposentri bagaimana konsep kolaborasi berperilaku antara sesama manusia didunia. Dua tujuan ini merupakan bagian terpenting dalam sistsem pendidikan nasionla yang merupaka salah satu peran dari Pendidikan agama islam di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Perkembangan pembelajaran di UM Jember semula bersifat pembiasaan secara luring atau offline beralih menjadi virtual atau daring. Penelitian ini berbasis pada pendekatan kualitatif dengan fokus pengumpulan data pada penguatan nilai Theo-antroposentris keislaman melalui indepth interview. Proses analisa data merujuk pada model triangulasi. Kesimpulan hasil penelitaian ini, <i>pertama</i>, penguatan fundamental doctrine dalam Theo-Antroposentris keislaman Mahasiswa UM Jember melalui dua agenda yaitu penguatan keagamaan dan kesadaran social; <i>kedua</i>, penguatan fundamental value dalam Theo-Antroposentris keislaman mahasiswa UM Jember dapat dilihat dari tiga kegiatan yaitu pembiasaan keagamaan, interaksi mahasiswa, sikap dan perilaku yang ditanamkan pada mahasiswa</p> <p>Kata Kunci: Penguatan, Nilai Theo-Antroposentris, Keislaman, dan Pandemi Covid 19</p>  |

---

### PENDAHULUAN

Pandangan (Chandra, 2020)  
permasalahan Pendidikan Agama Islam terletak

pada tiga model problematika yang pertama adalah Model dikotomis, model ini memberikan pandangan pada dua sisi yang saling berlawanan

antara konsep yang satu dengan konsep yang kedua secara formalnya terdira diri problem keilmuan umum dan problem keilmuan keagamaan, Pendidikan di deskripsikan kedalam dua konsep yaitu pendidikan agama dan pendidikan non agama, demikian seterusnya. Pandangan dikotomis tersebut pada gilirannya dikembangkan dalam memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat, kehidupan jasmani dan rohani, sehingga pendidikan agama Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Problematikan yang kedua berupa model mekanisme, model ini memberikan pandangan bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya, bagaikan sebuah mesin yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak. Dan ketiga yaitu Model organism/sistemik, dalam model ini memberikan penjelasan bahwa konteks pendidikan Islam bertolak dari pandangan bahwa aktifitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tertentu, yaitu terwujudnya hidup yang religius atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama

Ketiga problematika ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam system Pendidikan Nasional yang terdapat pada undang undang dasar. Konsep Pendidikan Agama Islam menjadi topik sentra bagi program studi dilingkungan universitas atau perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Undang undang nomor 20 tahun 2003 pengganti dari undang undang no.2 tahun 1989 dengan tegas memberikan perhatian kepada Pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam system Pendidikan nasional. Dalam undang undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, hal ini di perbarui dalam UU no 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional bahwa Pendidikan keagamaan terutama pendidikan islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manausia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.

Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia merupakan dua sisi penekanan elementer yang berbeda, bertaqwa kepada tuhan yang mahaesa merupakan perwujudan theosentri keislaman yang mencoba memberikan titik tekan pemahaman akan tuhan kepada peserta didik, sedangkan akhlak mulia merupakan salah satu penekanan citra dari antroposentri bagaimana konsep kolaborasi berperilaku antara sesama manusia didunia. Dua tujuan ini merupakan bagian terpenting dalam sistsem pendidikan nasional yang merupakan salah satu peran dari Pendidikan agama islam di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

Perguruan tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha milik persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan tinggi. Memiliki tujuan untuk menggerakkan eksistensi keislaman dalam misi kemajuan dalam segala sector ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kajian teoritisnya perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki penciri keilmuan yang berupa mata kuliah AL-Islam dan Kemuhammadiyan yang merupakan salah satu konsep Pendidikan agama islam di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Permasalahan sentra dari peristiwa penekanan sikap taqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, menurut (Hamami, 2013) diantaranya berupa permasalahan dalam pergolakan pemahaman akan nilai dari sistem pendidikan yang dikotomis itulah K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif melakukan ijtihad kebudayaan dan transformasi sosial dengan mendirikan pendidikan Islam modern. Pendidikan Islam modern tersebut difungsikan untuk mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan ilmu umum dan memadukan antara dimensi normatif dengan dimensi historis dalam sebuah sistem pendidikan yang integralistik.

Formulasi gagasan K.H. Ahmad Dahlan tersebut diwujudkan dalam bentuk "karya amaliah", yaitu membangun sistem pendidikan Islam modern yang integratif dan berupa pendirian sekolah-sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, serta pendirian madrasah-madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Konsep inilah yang menjadi penekanan K.H Ahmad Dahlan untuk memunculkan jiwa theo-antroposentris dalam Gerakan keislaman di Amal Usaha Muhammadiyah.

Pandangan (Huda, 2019) Konsep pendidikan AIK yang berada di universitas Muhammadiyah Jember sudah mengarah kepada konsep Pendidikan Islam yang ideal dan mengarah pembentukan karakter keislaman, dari sisi religious keagamaan dan pembiasaan keagamaan sudah berada pada pendidikan AIK yang mendorong mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupan. Sisi-sisi spiritual keagamaan, kecerdasan berintelektual, berfikir imajinatif, kekuatan fisik, saran berfikir ilmiah, kemampuan berbahasa menjadi pola dasar konsep pendidikan AIK. Diskursus Pemikiran keagamaan AIK yang semua bercorak teosentrisme dan antroposentri.

Perkembangan pembelajaran AIK yang semula bersifat pembiasaan secara luring atau offline beralin menjadi virtual atau daring. Akibat adanya masa pandemic covid 19 yang memerintahkan segala bentuk pembelajaran tidak diperbolehkan melalui tatap muka secara langsung. Inilah yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini. Bagaimana penguatan nilai theo-antroposentri keislaman menjadi tersampaikan dan dapat diresapi oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember melalui virtual basic pembelajaran yang ada.

## METODE PENELITIAN

Tahapan Metode Penelitian ini Tahapan awal berupa observasi pendahuluan untuk menemukan problematika yang ada dilanjutkan dengan tahapan Penyusunan Instrumen Riset, yang berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti LP AIK, Dekanan FAI dan beberapa Dosen. Tahapan selanjutnya pengumpulan data

riset melalui interview, observasi, dan data dokumentasi terkait dengan penguatan nilai Theo-antroposentris keislaman. Tahapan selanjutnya berkenaan dengan mengecek validitas data atau keabsahan data dengan menggunakan (a) triangulasi, (b) ketekunan pengamatan, dan (c) pemeriksaan sejawat. Tahapan selanjutnya adalah analisis data dengan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Tahapan seterusnya berupa penentuan hasil penelitian dan melakukan penyusunan laporan Riset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menarik untuk dibahas bahwa Universitas Muhammadiyah Jember secara institusional memiliki visi terhadap nilai-nilai keislaman sebagai nafasnya, keunggulan yang direncanakan berupa Ilmu Pengetahuan Teknologi. Hal inilah yang membuat universitas Muhammadiyah Jember memiliki visi untuk memberikan mutu dalam penyelenggaraan Pendidikan, meningkatkan kesejahteraan ummat melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan kamus yang transparan dan amanah, interaksi keislaman antar sesama sicitas akademik. Dari hal inilah peneliti mencoba memahami dan melihat penguatan keislaman yang dilaksanakan oleh universitas Muhammadiyah Jember. Melalui Lembaga pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta Fakultas Agama Islam yang ada di universitas Muhammadiyah Jember sebagai garda terdepan untuk penguatan theo-antroposentris keislaman.

Diskursus teologi menjadi bagian penting untuk dibedah sebagai upaya untuk mengetahui seberapa kuat pemahaman keagamaan dalam sebuah komunitas. Label yang disematkan dalam sebuah institusi, apalagi dibawah naungan organisasi besar seperti Muhammadiyah pemikiran yang bersifat ideologis pasti ditanamkan dalam setiap amal usaha yang dimiliki. Pokok pemikiran keagamaan yang ada di bawah naungan LP-AIK dan FAI tidak lepas dari pemikiran keagamaan dari intelektual Muhammadiyah. Penguatan inilah yang dibahas oleh peneliti

melalui penguasaan dan sumber pemahaman yang ada berupa Mata Kuliah dan pembiasaan yang dilakukan oleh stekholder diUM Jember. Peneliti mencoba melihat dari sisi theo-antroposentri keislamannya. Penguatan nilai theo-antroposentri keislaman dalam hal ini akan dibahas dari dua sisi yaitu:

### **Penguatan Fundamental Doctrine dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember Masa Pandemi Covid 19.**

Pengertian doktri dalam Wikipedia Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah ajaran keagamaan dan pada suatu aliran berdasar politik. Secara sederhana doktri diartikan sebagai ajaran yang bersifat mendorong untuk melakukan sesuatu secara Bersama-sama. Dalam Penguatan fundamental doktri universitas Muhammadiyah jember melalui LP-AIK dan FAI mengajak mahasiswa untuk selalu taat pada perintah agama yang menjadi selogan dan motto kampus biru yaitu knowledge, morality, dan civilization. Mencetak mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi berdasarkan kemajuan teknologi, memiliki moralitas berdasarkan nilai-nilai keislaman dan memiliki komunitas atau lingkungan yang asli berdasarkan petunjuk dari nabi Muhammad saw.

Menurut (Ratnasari, 2010) Fundamental doktri keislaman dapat diartikan sebagai gerakan-gerakan Islam yang secara politik menjadikan Islam sebagai ideologi dan secara budaya menjadikan Barat sebagai The Others. Islam politik dengan menempatkan Islam sebagai ideologi berimplikasi pada pengertian Islam yang mengarah pada bentuk yang partikularistik. Ketika fundamentalisme Islam dipahami sebagai gerakan resistensi bagi kebudayaan Barat, maka ia merupakan fenomena modern dalam Islam. Pandangan hal ini sebenarnya tidak salah akan tetapi kurang tepat jika diatas namakan politik kekuasaan.

Penguatan fundamental doktrin yang dibentuk dilingkungan UM Jember merupakan sebagai penguatan terhadap dasar pijakan berfikir mahasiswa yang menjadi kokoh dalam berideologis. Ideologis yang dimaksud adalah pemahaman terhadap islam sebagai agama, islam

sebagai ilmu dan islam sebagai pandangan hidup. Definisi ini dicoba untuk kita pahami bagi informan yang kami wawancarai diantaranya sebagai berikut : Menurut Dosen MK Al-Islam yang dimaksud dengan fundamental doktri adalah Pemahaman dasar yang harus dikokohkan baik dalam pemahaman agama maupun ideologi. Senada dengan Informan Dosen wahana putra fundamental doktri adalah Dasar – dasar pendoktrinan Ideologi yakni Al – Qur’an dan hadits kepada mahasiswa. Dipertegas oleh Informan bahwa fundamental doktrin adalah Proses penanaman secara mendalam mendasar terhadap sebuah pemahaman terhadap sesuatu . Misal, dalam agama Islam, Fundamental Doktrin adalah berupa Aqidah. Kita mencoba untuk memahami fundamental doktri dari sisi yang lain yaitu Mahasiswa program studi Pendidikan islam memberikan definisi tentang fundamental doktrin suatu dasar, asas dan prinsip dari pendapat ahli hukum/seseorang yang dijadikan pedoman atau dasar dalam hal tertentu dalam penerapannya. Informan mahasiswa : Menurut saya fundamental doktrin adalah suatu hal yang di lakukan untuk mempengaruhi seseorang secara mendasar tentang sesuatu.

Theo antroposentri sebagai penguatan keagamaan tidak lepas dari budaya keagamaan yang dibentuk. Menurut (Bani, 2019) Budaya keagamaan di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religiusitas yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religiusitas itu. Pijakan awal dari budaya keagamaan adalah adanya religiusitas atau keberagamaan.

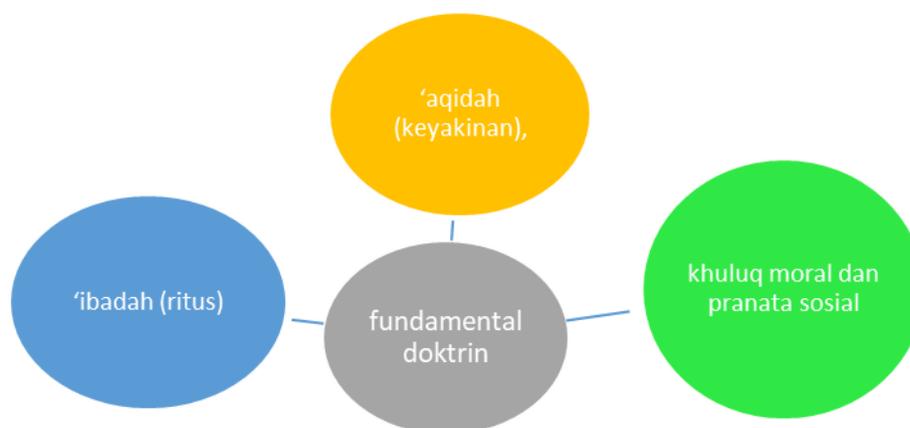
Sesuai dengan pendapat informan bahwa universitas Muhammadiyah jember dalam penguatan keagamaan titik utamanya yaitu manusia, dalam hal ini adalah mahasiswa. Sependapat dengan toeri diatas bahwa : Titik utama dalam penguatan budaya keagamaan adalah manusia dan lingkungan dalam penguatan keagamaan, karena manusia sebagai orang yang bergerak dan berkembang dilingkungannya, tidak lupa informan : Penanaman nilai – nilai

ketuhanan terhadap mahasiswa UM Jember melalui mata kuliah AIK. Informan Dosen : Suatu proses doktrinasi ketuhanan kepada mahasiswa melalui mata kuliah Al – Islam I.

Menurut (Kuntowijoyo, 2007) alur pertumbuhan ilmu integralistik bersumber dari agama (wahyu Tuhan) sebagai sumber kebenaran, etika, hukum, kebijaksanaan, dan sedikit pengetahuan. Teoantroposentrisme merupakan turunan dari agama yang menganggap Tuhan dan manusia sebagai sumber pengetahuan. Teoantroposentrisme menghendaki adanya dediferensiasi yaitu penyatuan kembali agama dengan sektor-sektor kehidupan lain, termasuk agama dengan ilmu.

Menurut (Maimun, 2020) Islam diturunkan di tengah masyarakat yang telah berbudaya dan beragama, yaitu masyarakat Arab dan sekitarnya baik Arab paganis atau penganut

agama Yahudi dan Nasrani yang disebut ahlu kitab. Dengan demikian, tentu saja Islam berdialog dan memberikan apresiasi terhadap tradisi dan agama yang ada. Dalam konteks ini, ada tiga hal yang menjadi sorotan: (1) ‘aqidah (keyakinan), (2) ‘ibadah (ritus), (3) khuluq moral dan pranata sosial. Islam. Keyakinan dalam menetapkan tuhan merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses teosentri keislaman. Dimana pusat pemahaman manusai akan adanya dalam serta pengelolaannya merupakan campur tangan allah sebagai penggerak utama. Ritus sebagai jalan menuju keridhoan tuhan. Cara yang tepat dan benar untuk mencapai keridhoan tuhan melalui ritual yang sudah ditentukan oleh allah melalui firmanNya dan melalui rasulNya. Bunga dari keyakinan dan ritual tersebut adalah moral dan prata social.



Bagan, Arah Fundamental Doktri

Ketiga konsep fundamental doktrin tersebut sudah ada di universitas Muhammadiyah jember melalui matakuliah penciri universitas yaitu al islam. Universitas muhamadiyah jember memiliki matakuliah al islam yang dibagi ke dalam empat semester yang diharapkan dapat menumbuhkan nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan yaitu informan Dosen Iya , karena UM

Jember memiliki mata kuliah misi yaitu Al – Islam dan kemuhammadiyah. Informan , Mata Kuliah yang memuat doktrin Fundamental keislaman adalah Mata Kuliah AIK I / II / III / IV. , Iya memiliki, karena doktrin yang ditanamkan di UM Jember ideologi dan keagamaan khususnya islam dalam pandangan muhammadiyah.

Gambar, Rekonstruksi MK AI-Islam dan Kemuhammadiyah

| ASPEK YANG DIREKONSTRUKSI           | YANG TERJADI SAAT INI  | YANG DIHARAPKAN  |
|-------------------------------------|--|--|
| <b>ASPEK TEOLOGIS DAN FILOSOFIS</b> |  |  |
| Pemikiran keagamaan                 | Teosentrisme   | Teo-antroposentrisme   |
| Diskursus tentang Tuhan             | Uluhiyah dan Mulkiyah  | Uluhiyah, Mulkiyah, Rububbiyah, dan Tauhid Sosial  |
| Pandangan tentang Nabi              | Uswah hasanah  | Uswah hasanah dan <i>role model</i>  |
| Manusia ideal                       | Khalifatullah  | Khalifah   |
| Pandangan hidup                     | Spiritual-mistis   | Asketis  |
| <b>ASPEK SUBSTANTIF</b>             |  |  |
| Tujuan AIK                          | <i>Having religion</i>   | <i>Being religious and humane Muslim</i> berkemajuan   |
| Arah AIK                            | Taat dan takut kepada Allah  | Bersikap etis kepada Allah dan sesama  |
| Materi pokok AIK                    | Sistem normatif ajaran Islam:<br>Akidah<br>Ibadah<br>Akhlaq<br>Sejarah | Sistem normatif ajaran Islam (Akidah, Ibadah, Akhlak, dan Sejarah).<br>Sistem kehidupan dalam Islam (Tuhan, Manusia, Alam, Penciptaan, dan Keselamatan)<br>Muamalah Dunyawiyah |
| Sifat Kurikulum                     | <i>Separated</i> dengan mata kuliah lain dan persoalan kehidupan       | <i>Integrated</i> dengan mata kuliah lain dan dengan persoalan kehidupan   |
| <b>ASPEK METODOLOGIS</b>            |  |  |
| Model pendidikan                    | <i>Teaching centre learning</i>  | <i>Teaching and Student centre learning</i>  |
| Peran dosen                         | Pengajar<br>Manajer kelas  | <i>Role model</i><br>Pemimpin kelas  |
| Peran mahasiswa                     | Obyek-subyek didik   | Subyek-obyek didik   |
| Arah pendidikan                     | <i>Transfer of knowledge</i><br><i>Taken for granted mind-set</i>      | <i>Transformation of knowledge</i><br><i>Critical thinking mind-set</i>  |
| Metode pendidikan                   | <i>Textual-normative teaching</i>                                      | Intertekstualitas dan interkontekstualitas <i>teaching and self learning</i>   |
| Evaluasi pendidikan                 | Hasil  | Proses, hasil dan umpan balik  |

(Huda, 2019) Konsep matakuliah al islam dan kemuhammadiyah yang diterapkan oleh universitas Muhammadiyah jember berupa teosentri dan antroposentris. Paradigma Muhammadiyah yang memadukan antara hubungan dengan allah sebagai pusat tatanan pengetahuan dan hubungan dengan manusia sebagai implementasi pengetahuan yang diperoleh.

Membangun penguatan dalam menciptakan doktrik keislaman universitas Muhammadiyah jember berupaya unyuk menciptakan Langkah Langkah tersebut melalui beberapa kebijakan seperti matakuliah wajib universitas menempatkan AL-Islam sebagai matakuliah yang wajib ditempuh mahasiswa baik regular sore mapun regular pagi bahkan mahasiswa pindahan wajib mengikuti matakuliah al islam sebanyak 4 matakuliah dengan total 8

SKS. Hal ini yang diungkapkan oleh informan dalam wawancaranya bahwa “Langkah langkah apa saja untuk mengarah pada penguatan doktrin keislaman informan Dosen, 1, Memberikan matakuliah AIK 1- 4. 2, Melaksanakan mentoring baca Al – Qur’an dan sholat sesuai HTP. 3, Mengintegrasikan nilai – nilai AIK pada MKWU. Sedangkan menurut pendapat informan yang lain bahwa Informan, Proses pembelajaran di kelas ,sholat Tahajud bersama , sholat Dhuha , dan mengaji pada setiap sebelum kuliah. Senada dengan mengatakan bahwa, Pemahaman secara menyeluruh terkait doktrin keislam. Dari tingkat dasar sampai luas Misalnya mulai dari ketauhitan, menjalankan syariah, ahklak sampai universalisme islam. Bahwa dalam kehidupan sehari-hari islam harus dijadikan landasan dalam semua dimensi kehidupan, interaksi, muamalah dan bekerja dll.”



Bagan, Program Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Untuk menciptakan penguatan keagamaan yang fundamental perlu adanya upaya yang kuat dalam satuan Pendidikan, upaya tersebut sesuai dengan pendapat (Bani, 2019) bahwa ada empat model upaya yang perlu diperhatikan untuk menciptakan penguatan keagamaan diantaranya adalah a. Model struktural, yaitu penciptaan budaya keagamaan yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan. b. Model formal, yaitu penciptaan budaya keagamaan yang didasari pemahaman bahwa pendidikan agama. c. Model mekanik, yaitu penciptaan budaya keagamaan yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. d. Model organik, yaitu penciptaan budaya keagamaan yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup yang religius.

Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh universitas Muhammadiyah Jember dalam memberikan penguatan

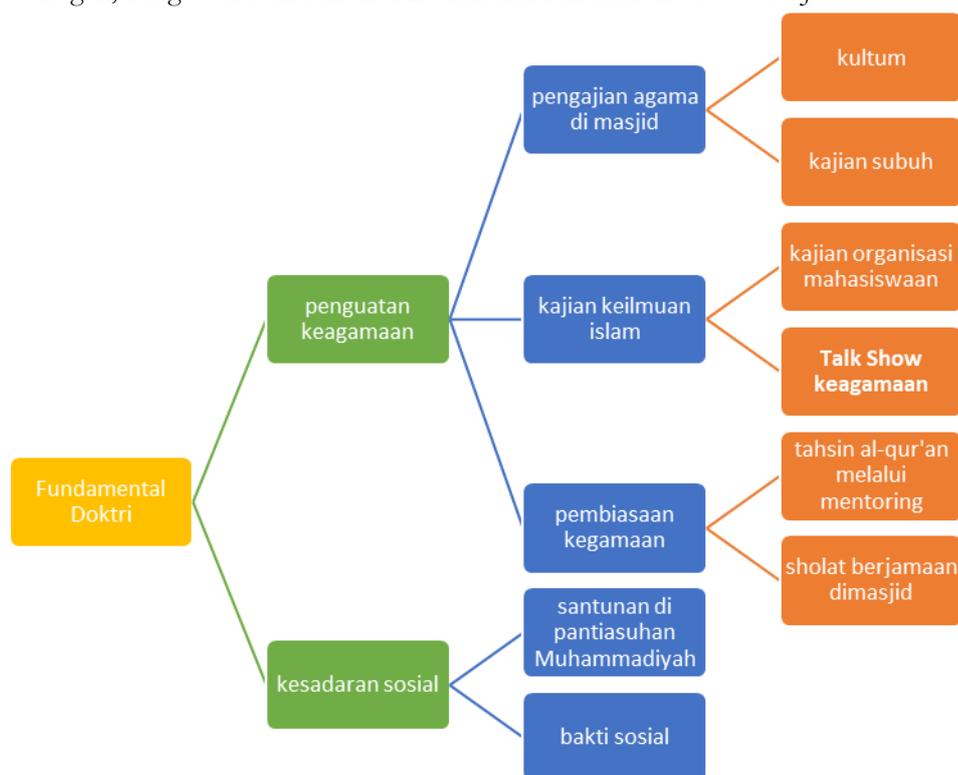
keagamaan. Model penguatan keagamaan yang ada di universitas Muhammadiyah jember berupa model struktural dan model formal, dimahana mahasiswa dalam memperoleh Pendidikan agama islam tidak hanya berupa teori. Ada misi praktek keagamaan yang dilakukan dalam bentuk mentoring yaitu mentoring membaca al-qur'an dan mentoring sholat sesuai dengan HPT Muhammadiyah. Penguatan keagamaan yang dilakukan pada masa pandemic seperti saat ini dilakukan secara luring maupun daring diri masjid al qolam UM Jember. Hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan informan kepada peneliti melalui wawancara yaitu Upaya yang dilakukan Kampus untuk memberikan penguatan keagamaan pada mahasiswa. Informan Dosen: Seluruh aktifitas baik akademik maupun non akademik di laksanakan secara online, kemudian dosen AIK bertindak secara kontroler. Senada dengan apa yang diucapkan oleh informan lain mengatakan bahwa : Ada upaya, seperti mengadakan pengajian online di masjid al qolam dan webinar keislam dan kemuhammadiyah. Ini menandakan keinginan yang sama meskipun di masa pandemi. Bahwa penguatan keislaman dan kemuhammadiyah penting utk dilakukan. Mahasiswa PAI : Tetap di laksanakan sesuai dengan kegiatan-kegiatan keislaman, yang apabila di lakukan dengan luring harus dengan mematuhi

protokol kesehatan. Dan juga di laksanakan dengan daring pula.

Langkah-langkah yang dilakukan kampus UM Jember untuk menciptakan suasana keagamaan sehingga terbangun the antroposentri keislaman pada mahasiswa UM Jember. Sesuai pendapat dari informan Informan mengatakan bahwa : Sholat berjamaah 5 waktu di masjid Al – Qolam, dan Larangan merokok. : Membudayakan shalat berjamaah, kulture setelah

shalat dhuhur, shalat tahajud, dan membudayakan salam kalau ketemu, tata krama baik dosen dan mahasiswa. Informan Dosen : Melakukan doktrinasi Theo Antroposentris melalui dengan jalur: 1. Islamic Knowledge 2. Islamic Value. Mahasiswa PAI : Dengan memberikan kajian-kajian keislaman semacam seminar, pelatihan ataupun semacamnya. Dan juga mewajibkan mata kuliah AIK dalam setiap jurusan.

Bagan, Penguatan Fundamental Doktri Keislaman Mahasiswa UM Jember



Penguatan Fundamental Doctrine dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember melalui dua agenda yaitu pertama dengan penguatan keagamaan dan kedua dengan kesadaran social. Penguatan keagamaan yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Jember melalui tiga kegiatan 1, pengajian agama di masjid, pada agenda ini UM Jember menggunakan pendekatan yang terstruktur yaitu kulture duhur dan pengajian ahad subuh yang dilakukan di masjid al qolam dengan peserta yaitu mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan pengajian ahad subuh dilakukan secara striming

melalui aplikasi zoom meting dan bisa dating langsung kemasjid al qolam. Kegiatan 2, kajian keilmuan islam, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di bawah naungan program studi dan bagian kemahasiswaan UM Jember kajian ini dikemas dengan cara talk show dan kajian rutin himpunan mahasiswa program studi, dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi google meet Ketika masa pandemic berlangsung. Kegiatan 3, berupa pembiasaan keagamaan, seperti sholat berjamaah di masjid al-qolam, UM Jember mengkosongkan jadwqal kuliah pada jam sholat dzuhur agar

mahasiswa dan dosen yang ada di UM Jember melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kegiatan selanjutnya yaitu pembiasaan membaca al-qur'an. Agenda kedua yaitu kesadaran social, kegiatan yang dilakukan dalam hal ini berupa bakti social dan santunan dipanti asuhan Muhammadiyah. Bakti sosial yang dilakukan bukan hanya pemberian sembako atau sandang saja, dalam hal ini kegiatan bakti sosial Himaprodi dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada siswa yang tidak terjangkau Pendidikan. Kegiatan pemberian santunan dipanti asuhan dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mengaplikasikan salah satu materi di matakuliah kemuhammadiyah yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan social.

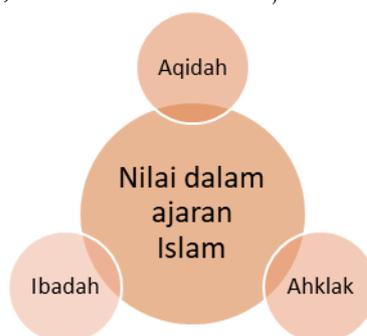
### **Penguatan Fundamental Value dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember Masa Pandemi Covid 19.**

Pembahasan tentang nilai berdampak pada perbuatan atau sikap. Nilai dijadikan sebagai rujukan untuk berperilaku dan bersikap dalam bermasyarakat. Menurut (Muhtadi, 2006) nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya

dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan Tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan. Nilai dapat diartikan sebagai daya dorong dalam berkehidupan, dapat memberikan makna dan pengaplikasian Tindakan seseorang. Nilai setiap individu dapat menjadi warna dan kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Nilai keagamaan terutama nilai ajaran islam yang menjadi penggerak kepripadian manusia pada dasarnya ada tiga. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang menyakini aqidah sebagai pembentuk nilai yang pertama, kedua ibadah sebagai aplikasi terhadap nilai yang membentuk kepribadian manusia, dan yang ketiga adalah akhlak, sebagai manifestasi terhadap keyakinan dan ibadah yang dilakukan manusia. Dalam dunia Pendidikan yang perlu ditanamkan dalam pembentukan nilai perlu dilakukan dengan pembiasaan.

Bagan, Pondasi Nilai dalam Ajaran Islam



Penguatan nilai keislaman melalui budaya dan kebiasaan keagamaan dapat menciptakan proses dan pola pentransferan ilmu pengetahuan bagi manusia dan tidak luput pula dapat mentransfer nilai baik yang berupa social maupun nilai keislaman. Hal ini sependapat dengan pendapat informan yang mengatakan bahwa informan : Proses transformasi nilai – nilai keislaman kepada mahasiswa UM Jember melalui

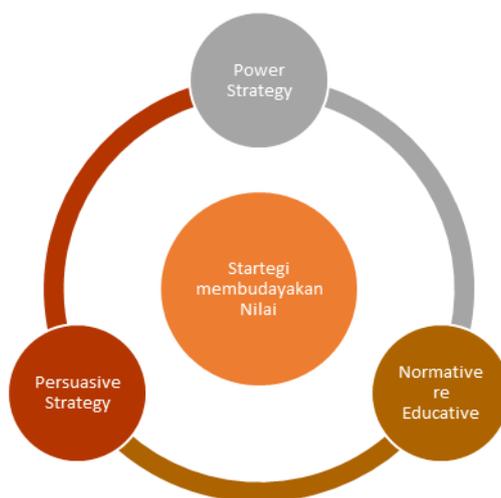
berbagai aktifitas , termasuk proses pembelajaran. Informan Dosen : Proses melakukan Internalisasi nilai – nilai Islam. Pemahaman akhlaq dan Muamalah perlu digalakkan, agar islam yang banyak mengandung bisa diterapkan kehidupan sehari-hari, bagaimana akhlaq dan berkomunikasi, akhlaq dalam berteman, dll. Kemudian bagaimana bermuamalah dalam islam, transaksi yang jauh dari riba, dagang yang halal, kemudian

menjalan peraturan yang ada. Mahasiswa PAI : Yang saya ketahui tentang penguatan nilai keislaman adalah dimana nilai-nilai yang terdapat dalam islam itu bukan hanya sekedar nilai yang hanya di ketahui, akan tetapi dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka penguatan nilai keislaman itu bisa di katakan pula suatu langkah yang di lakukan untuk memperdalam ajaran kebenaran yang ada dalam islam.

Menurut (Bani, 2019) Budaya keagamaan merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan budaya keagamaan merupakan salah satu wahana untuk menstransfer nilai (value) kepada anak didik. Tanpa adanya budaya keagamaan, maka pendidikan akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik. Karena transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran

di dalam kelas. Secara praktis pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembelng aspek kognitifnya saja.

Menurut (Bani, 2019) Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius di Lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui: (1) power strategy, yakni strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala lembaga pendidikan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) persuasive strategy, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan; (3) normative re educative. norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. norma termasyarakatkan lewat pendidikan norma digandengkan dengan pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat lembaga yang lama dengan yang baru.



Bagan, Strategi Membudayakan Nilai Pada Pendidikan

Penguatan Fundamental Value dapat dilihat dari seberapa besar mahasiswa bersikap dan berperilaku didalam kampus. Interaksi yang dibangun antar sesama mahasiswa dan interaksi dibangun oleh mahasiswa dengan dosen apakah berdampak pada sikap dan perilaku. Serta kebiasaan-kebiasaan beragama yang dilakukan

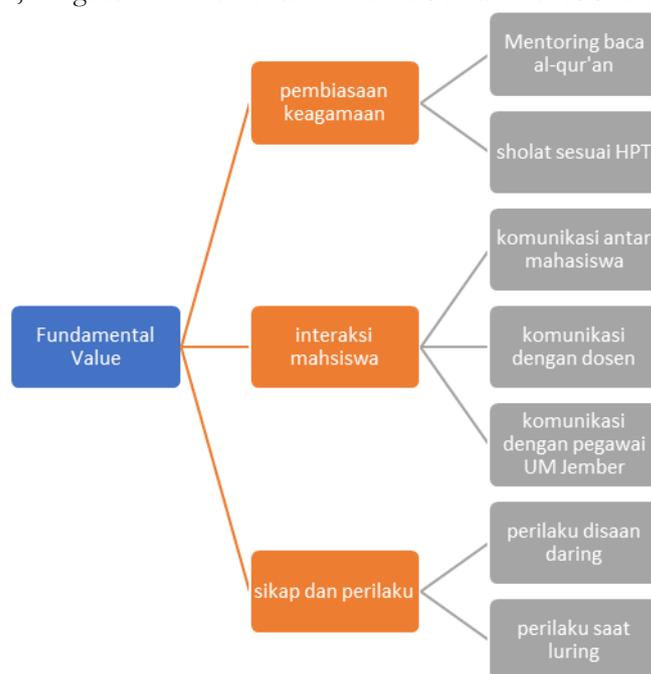
mahasiswa membuat perilaku mahasiswa menjadi fundamental pada hati dan olah pikir. Mahasiswa menjadi cenderung untuk beribadah secara konsisten dan istiqomah. Upaya inilah yang menjadi prioritas kampus untuk membentuk mahasiswa melalui melalui beberapa strategi.

Mengingat UM Jember tidak hanya

dituntut untuk menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga dituntut untuk menyebarluaskan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai ke-Islaman pada mahasiswa, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk menopang terpenuhnya tuntutan-tuntutan tersebut. Upaya-upaya tersebut harus diwujudkan dalam rangka menghantarkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana-sarjana muslim yang sarat dengan nilai-nilai ke-Islaman, baik dalam setiap gerak, sikap dan tutur kata, sehingga akan terlahir generasi (kader) pemimpin bangsa baru yang memiliki sifat-sifat mulia yang berdasar pada nilai-nilai Islam.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah mahdhah mahasiswa, UM Jember melalui Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPAIK) menyelenggarakan program mentoring baca Al-Qur'an dan Shalat sebagai bentuk asistensi mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Program ini diwajibkan bagi setiap mahasiswa baru pada saat menempuh Al-Islam I dan II. Melalui program ini diharapkan ke-Islaman yang ada di UM Jember tidak sekedar menjadi wacana, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Bagan, Penguatan Fundamental Value Keislaman Mahasiswa UM Jember



Penguatan Fundamental Value dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember dapat dilihat dari tiga kegiatan diatas yaitu 1. Pembiasaan keagamaan, Pembiasaan yang dilakukan dan diwajibkan oleh LP-AIK yaitu mentoring baca al-qur'an bagi mahasiswa yang kurang begitu lancar membaca al-qur'an, bagi mahasiswa yang lancar dan memahami tatacara membaca al-qur'an dapat diarahkan ke hafalan al-quran, mentoring yang kedua adalah pembiasaan sholat, sholat yang direncanakan dan dilaksanakan disesuaikan dengan Himpunan

Putusan Tarjih Muhamadiyah. 2, Interaksi Mahasiswa, pola interaksi yang dilakukan sesuai dengan standarisasi kampus, jika bertemu menyapa dengan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan perkataan yang sopan dan penapilan yang tidak mengumbar aurat. 3, sikap dan perilaku, sikap dan perilaku yang ditanam pada mahasiswa Ketika akan berkomunikasi dengan dosen melalui media komunikasi baik yang bersifat daring maupun pada saat akan bertemu dan bertatap muka secara luring.

## KESIMPULAN

1. Penguatan Fundamental Doctrine dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember Masa Pandemi Covid 19.

Penguatan Fundamental Doctrine dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember melalui dua agenda yaitu pertama dengan penguatan keagamaan dan kedua dengan kesadaran social. Penguatan keagamaan yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Jember melalui tiga kegiatan 1, pengajian agama di masjid, pada agenda ini UM Jember menggunakan pendekatan yang terstruktur yaitu kultum duhur dan pengajian ahad subuh yang dilakukan di masjid al qolam dengan peserta yaitu mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan pengajian ahad subuh dilakukan secara striming melalui aplikasi zoom meting dan bisa dating langsung kemasjid al qolam. Kegiatan 2, kajian keilmuan islam, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di bawah naungan program studi dan bagian kemahasiswaan UM Jember kajian ini dikemas dengan cara talk show dan kajian rutin himpunan mahasiswa program studi, dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi google meet Ketika masa pandemic berlangsung. Kegiatan 3, berupa pembiasaan keagamaan, seperti sholat berjamaah di masjid al-qolam, UM Jember mengkosongkan jadwqal kuliah pada jam sholat dzuhur agar mahasiswa dan dosen yang ada di UM Jember melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kegiatan selanjutnya yaitu pembiasaan membaca al-qur'an. Agenda kedua yaitu kesadaran social, kegiatan yang dilakukan dalam hal ini berupa bakti social dan santunan dipanti asuhan Muhammadiyah. Bakti sosial yang dilakukan bukan hanya pemberian semba atau sandang saja, dalam hal ini kegiatan bakti sosial Himaprodi dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada siswa yang tidak terjamah Pendidikan. Kegiatan pemberian santunan dipanti asuhan dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mengaplikasikan

salah satu materi di matakuliah kemuhammadiyahhan yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan social.

2. Penguatan Fundamental Value dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember Masa Pandemi Covid 19.

Penguatan Fundamental Value dalam Theo-Antroposentris Keislaman Mahasiswa UM Jember dapat dilihat dari tiga kegiatan diatas yaitu 1. Pembiasaan keagamaan, Pembiasaan yang dilakukan dan diwajibkan oleh LP-AIK yaitu mentoring baca al-qur'an bagi mahasiswa yang kurang begitu lanca membaca al-qur'an, bagi mahasiswa yang lancer dan memahami tatacara membaca al-qur'an dapat diarahkan ke hafalan al-quran, mentoring yang kedua adalah pembiasaan sholat, sholat yang direncanakan dan dilaksanakan disesuaikan dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. 2, Interaksi Mahasiswa, pola interaksi yang dilakukan sesuai dengan standarisasi kampus, jika bertemu menyapa dengan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan perkataan yang sopan dan penapilan yang tidak mengumbar aurat. 3, sikap dan perilaku, sikap dan perilaku yang ditanam pada mahasiswa Ketika akan berkomunikasi dengan dosen melalui media komunikasi baik yang bersifat daring maupun pada saat akan bertemu dan bertatap muka secara luring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bani. (2019). Pembentukan budaya keagamaan di lembaga pendidikan. *Scholastica: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 1(1), 158–175.
- Chandra, p. (2020). Problematika, tantangan dan peluang pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi di era globalisasi. *Jurnal aghinya stiesnu bengkulu*, 3(1), 124–136. Retrieved from <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/40>

- Hamami, t. (2013). Membangkitkan kembali ruh pendidikan muhammadiyah. *Tajdidukasi: jurnal penelitian dan kajian islam*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47736/tajdidukasi.v1i1.5>
- Huda, h. (2019). Membangun karakter islami melalui al islam dan kemuhammadiyah [studi analisis perpres nomer 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (ppk)]. *Tarlim : jurnal pendidikan agama islam*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2071>
- Kuntowijoyo. (2007). *Islam sebagai ilmu; epistemologi, metodologi, dan etika*. Yogyakarta: tiara wacana.
- Maimun, a. (2020). Doktrin islam dan doktrin pra-islam ( apresiasi terhadap ritus dan dasar-dasar keyakinan ). *Jpik jurnal pemikiran dan ilmu keislaman*, 3(1), 108–125. Retrieved from <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/147>
- Muhtadi, a. (2006). Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu luqman al-hakim yogyakarta. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, vol. 8, pp. 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v8i1.2008>
- Ratnasari, d. (2010). Fundamentalisme islam. *Komunika jurnal dakwah dan komunikasi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i1.137>

